

THE ROLE OF MANAGERS IN IMPROVING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK OCBC TBK

Yulfiswandi¹, Candy², Alzi³, Miftachul Choiri⁴, Brahmantya Chriswardhana⁵, Jimmy Tjong⁶
Universitas Internasional Batam^{1,2,3,4,5,6}
yulfis.wandi@uib.ac.id, candy@uib.edu, 2344002.alzi@uib.edu, 2344009.miftachul@uib.edu,
2344012.brahmantya@uib.edu, 2344016.jimmy@uib.edu

Received:
11 Januari 2024

Accepted:
30 Januari 2024

Published:
5 Februari 2024

ABSTRACT

The research aimed to observe and analyze the role of managers in banking financial reports. The research method uses a quantitative descriptive research model with PT. Bank Oversea-Chinese Banking Corporation NISP or PT. Bank OCBC NISP Tbk. as a research object. The sample is the financial report of PT. Bank OCBC NISP Tbk. from 2018 to 2022. The research results concluded that PT. Bank OCBC NISP Tbk. Included in the category of "healthy" banking companies assessed by ROA, ROE and NIM, BOPO is considered "unhealthy". The research recommendation is that directors and managers must increase operational monitoring and operational expenses incurred to run operating businesses to reduce the BOPO ratio in order to achieve "healthy" standards in accordance with the standards of the Indonesian Banking Statistics Agency.

Keywords: financial performance, ROA, ROE, NIM, BOPO

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi serta menganalisis peran yang dimainkan oleh manajer dalam pengelolaan laporan keuangan di sektor perbankan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dan objek penelitiannya adalah PT. Bank Oversea-Chinese Banking Corporation NISP atau PT. Bank OCBC NISP Tbk. Laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2022 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank OCBC NISP Tbk. termasuk dalam kategori perusahaan perbankan yang dianggap "sehat" berdasarkan ROA, ROE, dan NIM, tetapi memiliki peringkat "tidak sehat" dalam hal BOPO. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pengawasan operasional dan pengurangan beban operasional yang dikeluarkan oleh direksi dan manajemen untuk menjaga agar rasio BOPO sesuai dengan standar "sehat" yang ditetapkan oleh Badan Statistik Perbankan Indonesia.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ROA, ROE, NIM, BOPO

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan perusahaan (Joseph & Adelegan, 2023). Peningkatan kinerja keuangan perusahaan berbanding lurus terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Peningkatan kinerja keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan perkembangan sebuah perusahaan (Hutahayan, 2020). Peningkatan kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola operasional dan keuangan dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan perusahaan dilakukan oleh individu yang bertugas dalam hal manajerial terhadap suatu perusahaan dimana seorang pengelola perusahaan bertugas untuk melakukan analisis dan memberikan keputusan yang mendukung efisiensi dan efektivitas perusahaan (Muhammad Asir et al., 2023).

Manajer memiliki peranan yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajer berperan menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memprediksi keputusan dan kebijakan yang harus diambil demi mempertahankan atau

bahkan meningkatkan *cashflow* dan profitabilitas sebuah perusahaan. Manajer dalam suatu perusahaan terlibat pada berbagai aspek pengelolaan suatu perusahaan, dimana manajer bertugas sebagai koordinator dan pengambilan keputusan (Ting et al., 2021).

Perusahaan dalam sektor perbankan memiliki tujuan meningkatkan profitabilitas dengan penguatan aset dan meraih likuiditas tertinggi lewat modal asing yang didapat serta mengelola modal tersebut sebaik mungkin agar terhindar dari risiko kebangkrutan, serta melakukan ekspansi perusahaan baik secara internal maupun eksternal (Desjuneri et al., 2021). Perbankan juga melakukan berbagai kebijakan dalam operasional perusahaan demi menjaga *sustainability* dari perusahaan tersebut. Kebijakan dan keputusan dalam meningkatkan perusahaan ini diperankan oleh manajer (Mohammadpour Zarandi, 2017).

Manajer dalam perbankan memiliki peran dalam melakukan pengamatan serta analisis terhadap laporan keuangan perbankan. Manajer juga memiliki peran untuk memprediksi berbagai potensi perkembangan serta keputusan yang perlu diambil dalam mencapai potensi tersebut (Sroufe & Gopalakrishna-Remani, 2019). Manajer juga berperan dalam memperhatikan operasional dan menjaga kinerja perusahaan tetap stabil dalam peningkatan performa menjadi lebih baik. Manajer juga memiliki fungsi untuk menjaga aset dan stabilitas alur kas sebuah perusahaan, serta memiliki kewenangan dalam mengurangi atau menambah aset, remunerasi serta melakukan *cost efficiency* (Nyuur et al., 2023).

KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan tidak hanya digunakan sebagai parameter internal untuk menentukan keputusan yang harus diambil, melainkan juga sebagai analisis awal terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan performa dan profitabilitas suatu perusahaan (Cahyaningrum & Atahau, 2021).

Kinerja keuangan juga dapat digunakan oleh penanam modal dalam melakukan pengamatan terhadap suatu perusahaan. Perusahaan akan memiliki nilai tambah bagi penanam modal apabila memiliki kinerja keuangan yang baik (Zhou et al., 2021). Kinerja keuangan yang baik juga diikuti dengan transparansi yang diberikan oleh perusahaan kepada penanam modal. Peningkatan jumlah penanam modal yang percaya pada suatu perusahaan berbanding lurus terhadap kualitas kinerja keuangan perusahaan tersebut (Rashid et al., 2020).

Evaluasi dan analisa kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Performa keuangan perusahaan dapat ditentukan dengan memperhatikan rekapitulasi keuangan untuk aset, hutang dan ekuitas. Dalam industri perbankan terdapat beberapa parameter yang dapat ditelaah untuk mengukur performa kinerja keuangan, yaitu *profitability*, *solvency* dan *liquidity* (Desjuneri et al., 2021). Beberapa rasio seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM) serta biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) akan diteliti untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu bank mengikuti SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 (Ismanto & Laksono, 2020).

H1: Dampak peranan manajer terhadap kinerja keuangan

Manajer bertanggungjawab dalam melakukan monitoring dan koordinasi secara komprehensif terhadap sumber daya manusia yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajer juga memiliki tugas dalam mengambil keputusan yang berpotensi memiliki dampak yang positif dalam suatu perusahaan dan mempertahankan dan memenuhi indikator target pencapaian perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinilai berjalan dengan baik apabila *key performance indicator* keberhasilan perusahaan terpenuhi secara merata. Manajer juga memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan *value* perusahaan mulai dari peningkatan faktor-faktor internal penunjang kinerja keuangan perusahaan seperti manajerial terkait operasional, produksi, laporan, serta monitoring

liquidity dan *cashflow* (Muhammad Asir et al., 2023).

H2: Dampak *return on asset* (ROA) terhadap kinerja keuangan

Dampak dari peranan manajer dapat dinilai dari kemampuan pengelolaan perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). ROA merupakan kapabilitas perusahaan dalam memberdayakan seluruh aset secara optimal yang nilainya diperoleh melalui pembagian total aset terhadap laba bersih yang dihasilkan (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Kenaikan ROA menjadi tolak ukur bagaimana potensi sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA menjadi parameter yang digunakan oleh investor dalam menilai performa sebuah perusahaan. Peningkatan ROA berbanding lurus dengan peningkatan laba sebelum pajak yang melebihi pertumbuhan aset secara umum. Jika dalam dimensi kinerja keuangan perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas meningkat, sementara dimensi lain dari kinerja keuangan tidak mengalami perubahan, maka secara keseluruhan, nilai kinerja keuangan juga meningkat (Wati & Sari, 2020).

H3: Dampak *return on equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan

Return on equity (ROE) merupakan tolak ukur untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan untuk menghasilkan *profit netto* bagi pemegang saham atau pemilik atas ekuitas mereka (Ratulangi, 2019). ROE menjadi parameter yang banyak digunakan oleh calon penanam modal untuk melihat kecakapan suatu perusahaan perbankan dalam memperoleh laba bersih diluar pembagian dividen. ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang menghasilkan pernyataan bahwa persentase ROE berbanding lurus terhadap harga saham (Novita et al., 2022).

H4: Dampak *net interest margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan

Net interest margin merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan perbankan atau Lembaga keuangan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif (Rathnayake et al., 2022). NIM merupakan tolak ukur krusial profitabilitas bank, karena menunjukkan sejauh mana potensi perusahaan perbankan atau Lembaga keuangan dalam mengelola biaya pendanaan operasional dan menghasilkan pendapatan dari baik dari pinjaman maupun dari aset *output* bunga lainnya. NIM berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Nguyen et al., 2020).

H5: Dampak biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur efisiensi operasional (Suryadi et al., 2020). BOPO ditujukan untuk mengukur penyesuaian biaya operasional terhadap pendapatan operasional sehingga dapat menunjukkan sejauh mana biaya operasional menyusut. Perusahaan perbankan memiliki efisiensi yang tinggi apabila memiliki rasio BOPO yang rendah, hal ini menyatakan bahwa efisiensi perbankan berbanding terbalik terhadap rasio BOPO (Mohammad Yusuf & Reza Nurul Ichsan, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan model penelitian deskriptif kuantitatif dengan PT. Bank *Oversea-Chinese Banking Corporation* NISP atau PT. Bank OCBC NISP Tbk. sebagai objek penelitian. Sampel didapat dari laporan keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk. dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Penelitian mengikuti panduan dari SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan metode analisis dan rasio yang akan digunakan untuk melihat kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk. dengan melihat masing-masing parameter serta hubungannya terhadap kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk (Lumantow et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap kinerja keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. dengan memperhatikan hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan rasio-rasio yang berpengaruh terhadap perusahaan seperti ROA, ROE, NIM dan BOPO. Hasil analisis menghasilkan hubungan peranan manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1. Dampak peranan manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan

Manajer memiliki tanggungjawab untuk merancang dan mengimplementasikan strategi bisnis yang berpotensi menciptakan profitabilitas pada perusahaan perbankan. Manajer harus memastikan bahwa bank memiliki portofolio terkait produk dan layanan yang kompetitif dan memenuhi kebutuhan pasar. Manajer juga secara efektif wajib mengelola risiko yang terkait dengan aktivitas perbankan. Ini termasuk mengelola risiko kredit, risiko suku bunga, likuiditas, dan risiko operasional. Manajer memiliki kewajiban untuk selalu memastikan bahwa bank memiliki kebijakan yang tepat dan mitigasi risiko (Leyva-de la Hiz et al., 2019). Operasional yang optimal mencakup pengendalian biaya operasional, meningkatkan produktivitas dan meminimalisir pemborosan, hal ini merupakan kewajiban yang dimiliki oleh seorang manajer. Manajer juga perlu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia agar dapat memastikan bahwa karyawan bank memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat memberikan layanan berkualitas kepada pelanggan. Ini melibatkan pengembangan karir dan pengelolaan tim yang efisien (Gwaison & Maimako, 2021). Manajer juga perlu melakukan pemantauan kinerja keuangan bank secara teratur, mengidentifikasi peluang perbaikan dan mengembangkan anggaran yang realistis sehingga kinerja keuangan perbankan dapat meningkat secara stabil (Mohammadpour Zarandi, 2017).

2. Return on Asset (ROA)

ROA adalah sebuah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan profit. ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam meraih keuntungan dari aset yang tersedia. Tingkat ROA dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Tingkat ROA berkorelasi positif dengan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset-asetnya untuk menciptakan laba. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar dari total aset yang dimiliki, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan sebaliknya. Perhitungan nilai ROA dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 1. Nilai ROA PT. Bank OCBC NISP Tbk.

ROA		
NO	TAHUN	PERSENTASE
1	2018	2,10%
2	2019	2,22%
3	2020	1,47%
4	2021	1,55%
5	2022	1,86%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk.

Tabel 1 menunjukkan data mengenai ROA PT. Bank OCBC NISP Tbk. dengan angka sebesar 2,10% pada tahun 2018, yang naik menjadi 2,22% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup signifikan akibat dampak pandemi COVID-19, dengan ROA turun menjadi 1,47%. Tanda-tanda pemulihan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk. muncul pada tahun 2021, dengan

peningkatan ROA mencapai 1,55%, yang kemudian melanjutkan tren positifnya pada tahun 2022, dengan ROA meningkat menjadi 1,86%.

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan sebuah indikator keuangan yang umumnya digunakan dalam analisis bisnis dan keuangan perusahaan. ROE mengukur sejauh mana efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal ekuitas yang diberikan oleh para pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian investasi para pemegang saham serta performa perusahaan secara keseluruhan. Hasil ROE diungkapkan dalam bentuk persentase (%). Tingkat ROE memiliki korelasi positif dengan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang disediakan oleh pemegang saham, yang dapat mencerminkan performa keuangan yang solid. ROE yang tinggi menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit dari modal pemegang saham dengan efisiensi, meskipun sebaliknya bisa mengindikasikan tingkat risiko yang lebih tinggi. Nilai ROE dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. Nilai ROE PT. Bank OCBC NISP Tbk.

ROE		
NO	TAHUN	PERSENTASE
1	2018	11,78%
2	2019	11,56%
3	2020	7,47%
4	2021	8,33%
5	2022	10,51%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk.

Kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk. mencatat pertumbuhan sebesar 11,78% pada tahun 2018, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 11,56% pada tahun 2019. Hal ini mencerminkan adanya korelasi antara ROA dan ROE yang juga terpengaruh oleh dampak pandemi COVID-19 pada PT. Bank OCBC NISP Tbk. Tahun 2020 menunjukkan penurunan nilai ROE menjadi 7,47%. Namun, perbaikan kinerja keuangan perusahaan mulai terlihat sejak terjadi peningkatan ROE menjadi 8,33% pada tahun 2021 dan 10,51% pada tahun 2022.

4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah lembaga keuangan, seperti bank, dalam menghasilkan pendapatan dari perbedaan antara suku bunga yang diterima dari pemberi pinjaman (aset bunga) dan suku bunga yang dibayar kepada simpanan dan sumber dana lainnya (liabilitas bunga). NIM mencerminkan margin keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan bunga oleh lembaga keuangan. Nilai NIM dapat ditentukan menggunakan rumus dasar sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3. Nilai NIM PT. Bank OCBC NISP Tbk.

NIM		
NO	TAHUN	PERSENTASE
1	2018	4,45%
2	2019	3,96%
3	2020	3,96%
4	2021	3,82%
5	2022	4,04%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk.

Net interest margin (NIM) yang diperoleh oleh PT. Bank OCBC NISP Tbk. sejak tahun 2018 adalah sebesar 4,45%. Nilai tersebut mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 3,96%, nilai tersebut tidak berubah bahkan ketika COVID-19 hadir di masa terparahnya pada tahun 2020. Penurunan terjadi ditahun 2021, dimana nilai NIM turun dengan nilai sebesar 3,82%. Pemulihan kembali terjadi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk. dengan meningkatnya NIM pada nilai 4,04%.

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah sebuah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan atau organisasi. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana beban operasional, yang mencakup berbagai biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasi harian, mempengaruhi pendapatan operasional perusahaan. Rumus rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4. Nilai BOPO PT. Bank OCBC NISP Tbk.

BOPO		
NO	TAHUN	PERSENTASE
1	2018	74,43%
2	2019	74,77%
3	2020	81.13%
4	2021	76,50%
5	2022	71,09%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk.

Nilai BOPO yang diperoleh PT. Bank OCBC NISP Tbk. selama 5 tahun terakhir ditampilkan pada tabel 4. Nilai BOPO perusahaan pada tahun 2018 adalah senilai 74,43%, PT. Bank OCBC NISP Tbk. berhasil menjaga stabilitas beban operasionalnya pada tahun 2019 dengan hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 74,77%. Namun sama halnya dengan rasio lain, nilai BOPO pada PT. Bank OCBC NISP Tbk. juga terdampak dengan mengalami kenaikan beban BOPO sebesar 81.13% pada tahun 2020. Namun PT. Bank OCBC NISP Tbk. berhasil menekan nilai BOPO menjadi sebesar 76,50% pada tahun 2021 lalu kemudian berhasil ditekan lagi hingga menyentuh nilai 71,09% di tahun 2022.

KESIMPULAN

Area krusial pada *progress* dan perkembangan suatu perusahaan diperankan oleh seorang manajer. Manajer memiliki tanggungjawab untuk memberikan keputusan terbaik agar bisa mempertahankan stabilitas atau bahkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Setiap keputusan atau kebijakan yang diberikan haruslah dengan memperhatikan berbagai rasio keuangan seperti ROE, ROA, NIM dan BOPO untuk mengendalikan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.

Hasil analisa mengambil kesimpulan bahwa apabila mengacu pada standar statistik Perbankan Indonesia yang memberikan standar "sehat" pada suatu bank apabila memiliki nilai ROA sebesar

1,5%, maka PT. Bank OCBC NISP Tbk. termasuk kategori perusahaan perbankan yang "sehat" pada tahun 2018-2019 karena memiliki nilai ROA masing-masing sebesar 2,10% dan 2,22%. Namun PT. Bank OCBC NISP Tbk. pernah masuk dalam kategori Perusahaan perbankan yang tidak sehat karena memiliki persentase ROA yang rendah yaitu sebesar 1,47%. Namun PT. Bank OCBC NISP Tbk. dapat meraih standar itu lagi pada tahun 2021 dengan ROA sebesar 1,55% dan meningkat lagi pada tahun 2022 dengan nilai ROA sebesar 1,86%

Standar kategori "sehat" untuk rasio ROE pada perusahaan perbankan ditentukan oleh Statistik Perbankan Indonesia, dengan nilai berkisar antara 5% hingga 12,5%. Oleh karena itu, suatu perusahaan dianggap "tidak sehat" jika rasio ROE-nya berada di luar rentang nilai tersebut. Dengan merujuk pada kisaran ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Bank OCBC NISP Tbk. termasuk dalam kategori perusahaan perbankan yang "sehat" karena selama lima tahun terakhir, perusahaan ini selalu berada dalam kisaran nilai yang ditetapkan.

PT. Bank OCBC NISP Tbk. juga memiliki rasio NIM yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan perbankan yang "sehat" karena menurut Statistik Perbankan Indonesia, perusahaan dapat dikatakan "sehat" apabila nilai NIM nya minimal 2%. Sementara PT. Bank OCBC NISP Tbk. memperoleh nilai diatas 2% selama 5 tahun terakhir. Statistik Perbankan Indonesia juga memberikan standar ukuran Perusahaan perbankan yang "sehat" dengan kisaran nilai minimal 60% hingga maksimal 65% dan dapat dikatakan tidak sehat jika nilainya diluar kisaran tersebut. Melalui kisaran tersebut, PT. Bank OCBC NISP Tbk. merupakan kategori Perusahaan perbankan yang "tidak sehat" karena sejak 5 tahun terakhir, PT. Bank OCBC NISP Tbk. memiliki persentase BOPO yang selalu melebihi kisaran angka tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap rasio-rasio keuangan yang dilakukan pada PT. Bank OCBC NISP Tbk., peneliti memberikan rekomendasi kepada para penggerak bisnis yang ikut memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dan mutu PT. Bank OCBC NISP Tbk. terutama disisi direksi dan manajer. Direksi dan manajer harus meningkatkan pemantauan operasional dan beban operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis operasional. Selalu lakukan *monitoring* dan evaluasi untuk menekan angka pada rasio BOPO agar dapat meraih standar "sehat" sesuai dengan standar Badan Statistik Perbankan Indonesia.

Peneliti juga mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang mendukung keterbaruan ilmu pengetahuan dengan memvariasikan model penelitian dan mencari benang merah terhadap faktor-faktor penunjang lainnya untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan. Peneliti juga menyarankan agar memperbaharui hipotesis-hipotesis yang mendukung penelitian agar lebih komprehensif kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, A. D., & Atahau, A. D. R. (2021). Intellectual Capital And Financial Performance: Banks' Risk As The Mediating Variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.21-32>
- Desjuneri, A., Harahap, L. R., Aryanti, R., Kunci:, K., Keuangan, K., Konvensional, B., Syariah, B., & Rasio, A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank BRI Konvensional Dan Bank BRI Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 75–84. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art6>
- Gwaison, P. D., & Maimako, L. N. (2021). Effects of Corporate Governance on Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Finance Research*, 2(1). <https://doi.org/10.47747/ijfr.v2i1.244>
- Hutahayan, B. (2020). The Mediating Role Of Human Capital And Management Accounting Information Systems in The Relationship Between Innovation Strategy And Internal Process Performance And The Impact On Corporate Financial Performance. *Benchmarking*, 27(4), 1289–1318. <https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2018-0034>

- Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.42>
- Joseph, I. E., & Adelegan, O. (2023). Liquidity Management and Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *SSRN Electronic Journal*, X(X), 1–24. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4349839>
- Leyva-de la Hiz, D. I., Ferron-Vilchez, V., & Aragon-Correa, J. A. (2019). Do Firms' Slack Resources Influence the Relationship Between Focused Environmental Innovations and Financial Performance? More is Not Always Better. *Journal of Business Ethics*, 159(4). <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3772-3>
- Liu, Y., Kim, C. Y., Lee, E. H., & Yoo, J. W. (2022). Relationship between Sustainable Management Activities and Financial Performance: Mediating Effects of Non-Financial Performance and Moderating Effects of Institutional Environment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031168>
- Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Mohammad Yusuf, & Reza Nurul Ichsan. (2021). Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(2). <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.182>
- Mohammadpour Zarandi, H. (2017). The Role of Organizational Change on Improving Organizations Financial and Economic Performance (Case Study: Bank Shahr) Hamidreza Azimi *. *A Quarterly Journal of Urban Economics and Management*, 5(18), 117–130. www.iueam.ir
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Nguyen, A. H., Nguyen, H. T., & Pham, H. T. (2020). Applying the CAMEL Model To Assess Performance Of Commercial Banks: Empirical Evidence from Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 15(2). [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.16](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.16)
- Novita, D., Jalaludin, J., & Sucipto, M. C. (2022). Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross profit margin and Net Profit Margin in 2015–2019). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2). <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>
- Nyuur, R. B., Donbesuur, F., Owusu-Yirenkyi, D., Ampong, G. O. A., & Tantawy, A. A. (2023). Owner-Managers Failure Experience And Business Model Innovations In B2B Firms: The Roles Of Coopetition, Managerial Persistence, And Financial Resource Slack. *Industrial Marketing Management*, 113(May 2022), 128–137. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2023.05.016>
- Rashid, M. H. U., Nurunnabi, M., Rahman, M., & Masud, M. A. K. (2020). Exploring The Relationship Between Customer Loyalty And Financial Performance Of Banks: Customer Open Innovation Perspective. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc6040108>
- Rathnayake, D. N., Bai, Y., Louembé, P. A., & Qi, L. (2022). Interest Rate Liberalization and Commercial Bank Performance: New Evidence From Chinese A-Share Banks. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221096648>
- Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan <https://ojs.jekobis.org/index.php/manajemen>

- (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24196>
- Sroufe, R., & Gopalakrishna-Remani, V. (2019). Management, Social Sustainability, Reputation, And Financial Performance Relationships: An Empirical Examination Of U.S. Firms. In *Organization and Environment* (Vol. 32, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/1086026618756611>
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Ting, I. W. K., Tebourbi, I., Lu, W. M., & Kweh, Q. L. (2021). The Effects Of Managerial Ability On Firm Performance And The Mediating Role Of Capital Structure: Evidence From Taiwan. *Financial Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00320-7>
- Wati, M.-, & Sari, D. M. (2020). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.35308/Akbis.V4i2.2992>
- Zhou, G., Sun, Y., Luo, S., & Liao, J. (2021). Corporate Social Responsibility And Bank Financial Performance In China: The Moderating Role Of Green Credit. *Energy Economics*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>